



## Kebijakan Manajemen Risiko PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

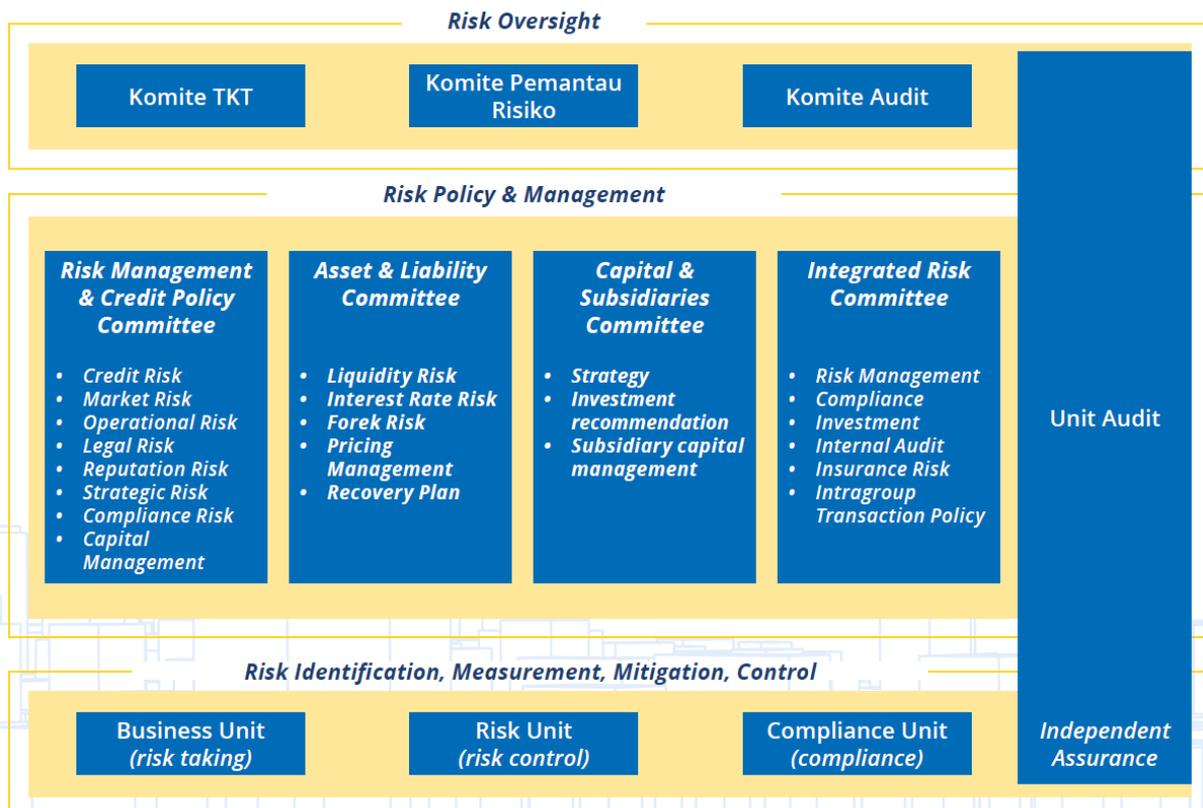
Prinsip pengelolaan risiko Bank Mandiri dilakukan secara proaktif untuk mencapai pertumbuhan keuangan maupun operasional yang sehat dan berkelanjutan serta memelihara tingkat *risk adjusted return* yang optimal sesuai dengan *risk appetite* yang diinginkan. Sebagai wujud komitmen Bank Mandiri dalam menjalankan praktik tata kelola perusahaan yang baik terutama dalam hal pengelolaan risiko, Bank Mandiri telah menyusun kebijakan, proses, kompetensi, akuntabilitas, pelaporan dan teknologi pendukung yang bertujuan agar pengelolaan risiko di dalam organisasi Bank Mandiri senantiasa berjalan efektif dan efisien.

### Kerangka Manajemen Risiko

Kerangka Manajemen Risiko Bank Mandiri tertuang dalam Bank Mandiri *Risk Governance Structure* yang meliputi tiga bagian utama, yaitu *Risk Oversight*, *Risk Policy and Management*, dan *Risk Identification, Measurement, Mitigation, and Control*. Ketiga bagian utama tersebut didukung oleh Unit Kerja Audit dan *Independent Assurer* dalam menjamin efektivitas pelaksanaannya.

Secara sederhana, kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko Bank Mandiri sebagaimana disebutkan di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

### Bank Mandiri Risk Governance Structure





Bank Mandiri *Risk Governance Structure* dikembangkan berdasarkan Empat Pilar Manajemen Risiko sebagai berikut.

### **Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**

Kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko di Bank Mandiri terdiri dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko (*risk oversight*) melalui Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi, serta Direksi yang menjalankan fungsi kebijakan risiko (*risk policy*) melalui *Executive Committee* terkait manajemen risiko yaitu *Risk Management & Credit Policy Committee*, *Asset and Liabilities Committee*, *Capital and Subsidiaries Committee*, dan *Integrated Risk Committee*. Di tingkat operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama Unit Bisnis dan Unit Kerja Kepatuhan melakukan fungsi identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko serta pengendalian risiko.

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam kegiatan Manajemen Risiko antara lain meliputi :

1. Memahami risiko yang melekat pada aktivitas fungsional Perseroan, terutama yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan.
2. Mengevaluasi dan menyetujui kebijakan Manajemen Risiko yang dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun atau lebih dalam frekuensi yang lebih tinggi dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan secara signifikan.
3. Melakukan evaluasi terhadap Direksi terkait penerapan Manajemen Risiko agar sesuai dengan kebijakan, strategi dan prosedur Perseroan yang telah ditetapkan.
4. Memberikan konsultasi kepada Direksi terhadap transaksi atau kegiatan usaha dengan jumlah dana yang besar.
5. Menyetujui penyediaan dana kepada pihak terkait atas kredit yang diusulkan oleh Komite Kredit sesuai kewenangannya.
6. Melakukan pengawasan secara aktif terhadap kecukupan modal Perseroan sesuai dengan profil risiko Perseroan secara menyeluruh, termasuk mereviu *Risk Appetite* Perseroan yang ditetapkan oleh Direksi.
7. Meningkatkan kepedulian dan budaya anti *fraud* pada seluruh jajaran organisasi Perseroan.
8. Mengawasi penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Perseroan.

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, Dewan Komisaris bertanggung jawab sebagai berikut :

1. Mengarahkan, menyetujui, dan mengevaluasi kebijakan yang mengatur mengenai Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala.
2. Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi oleh Direksi Entitas Utama.
3. Melakukan evaluasi terhadap implementasi Rencana Aksi (*Recovery Plan*).

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi terkait dengan kegiatan Manajemen Risiko meliputi :

1. Menyusun kebijakan, strategi dan prosedur Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk penetapan dan persetujuan *limit* risiko Perseroan, mengevaluasi kembali sekali dalam





satu tahun atau lebih dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan secara signifikan.

2. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Perseroan secara keseluruhan, termasuk mengevaluasi dan memberikan arahan strategi Manajemen Risiko berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Unit Manajemen Risiko dan penyampaian laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara berkala.
3. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang melampaui kewenangan pejabat Perseroan satu tingkat di bawah Direksi atau transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi sesuai dengan kebijakan dan prosedur internal yang berlaku.
4. Mengembangkan kepedulian dan budaya Manajemen Risiko, termasuk budaya anti *fraud* pada seluruh jajaran organisasi, antara lain melalui komunikasi yang memadai mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif.
5. Meningkatkan kompetensi *Human Capital* yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko, antara lain melalui program pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan terutama yang berkaitan dengan sistem dan proses Manajemen Risiko.
6. Menerapkan fungsi Manajemen Risiko yang independen, dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara Unit Manajemen Risiko yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan unit kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi.
7. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Perseroan.
8. Menetapkan kecukupan modal sesuai dengan profil risiko Perseroan dan strategi untuk memelihara tingkat permodalan, termasuk menetapkan *Risk Appetite*.
9. Penyusunan dan implementasi Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan, termasuk menyampaikan Rencana Aksi tersebut kepada Pemegang Saham dalam RUPS, mengkomunikasikan kepada seluruh jajaran dan tingkatan organisasi, dan melakukan evaluasi serta pengujian secara berkala.

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, Direksi bertanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan kebijakan yang mengatur mengenai Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. Mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
3. Memastikan efektivitas pengelolaan *Human Capital* untuk melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilakukan secara independen.
5. Mengevaluasi hasil kaji ulang Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko Terintegrasi.

Bank Mandiri juga menetapkan komite-komite pengelola risiko yang membahas dan merekomendasikan kepada Direksi antara lain mengenai :

1. Kebijakan dan prosedur serta memantau risiko-risiko yang dihadapi Perseroan.
2. Pengelolaan *asset and liabilities* Perseroan termasuk suku bunga dan likuiditas.





3. Pengelolaan Entitas Anak (penyertaan modal, divestasi, remunerasi, penetapan pengurus Entitas Anak).
4. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
5. Pengembangan bisnis.

Selain itu, Bank Mandiri juga memiliki Unit Kerja yang terkait dalam pengelolaan risiko sekurang-kurangnya terdiri atas :

1. Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko.
2. Unit Manajemen Risiko (merangkap Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi).
3. Unit Bisnis dan Unit Kerja Operasional.
4. Internal Audit.
5. Satuan Kerja Kepatuhan.

Dalam struktur organisasi yang dibentuk, unit kerja yang berfungsi melakukan suatu transaksi (Unit Bisnis dan Unit Kerja Operasional) merupakan unit yang terpisah dari unit kerja yang melakukan fungsi pengawasan internal (Internal Audit), serta independen terhadap Unit Manajemen Risiko.

### **Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit**

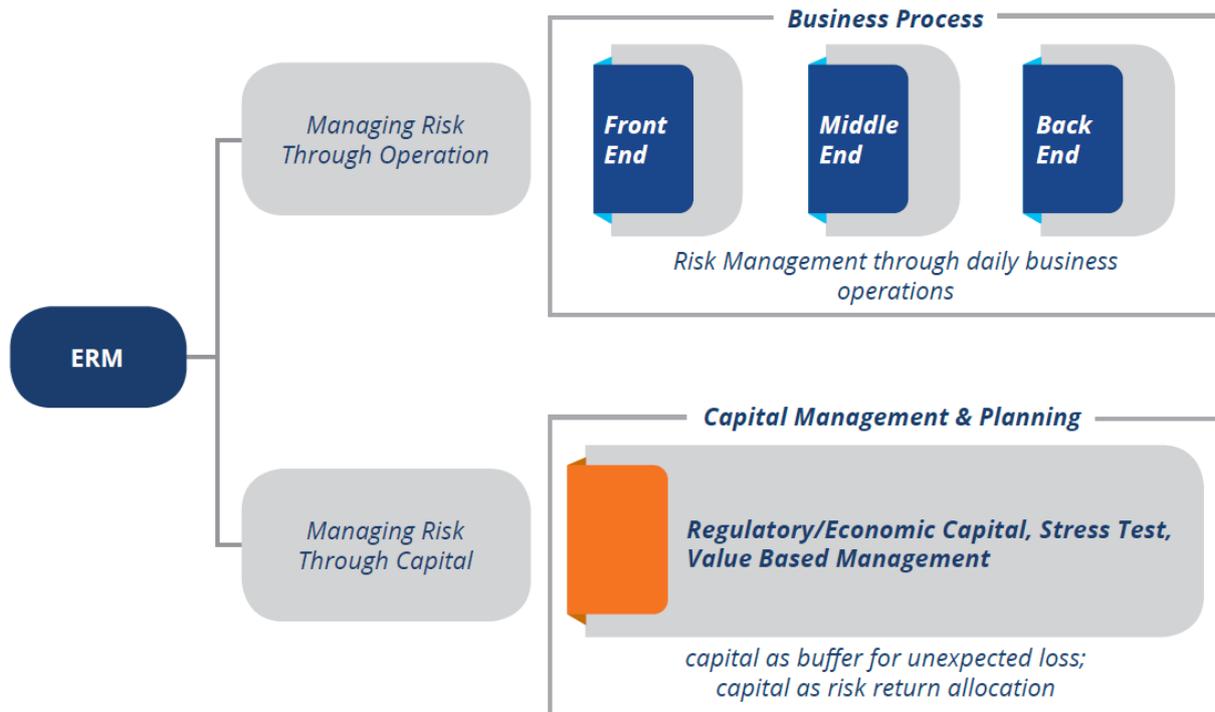
Bank Mandiri memiliki Kebijakan Manajemen Risiko yang dijadikan sebagai pedoman utama dalam melaksanakan manajemen risiko. Untuk area bisnis yang lebih spesifik, Bank Mandiri memiliki kebijakan dan prosedur yang lebih khusus, misalnya di bidang perkreditan, *treasury*, dan operasional. Dalam kebijakan dan prosedur tersebut, antara lain diatur mengenai penetapan *limit* untuk masing-masing aktivitas, baik pada level portofolio maupun transaksional.

Seluruh kebijakan dan prosedur di Bank Mandiri merupakan bentuk pengelolaan risiko yang melekat pada setiap aktivitas operasi Bank Mandiri yang dievaluasi dan di-*update* minimal sekali dalam setahun.

### **Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko (ERM)**

Bank Mandiri menjalankan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko melalui kerangka kerja *Enterprise Risk Management* (ERM). Implementasi ERM di Bank Mandiri menggunakan pendekatan *two-prong*, untuk memastikan bahwa risiko tidak hanya dimitigasi dengan baik melalui proses bisnis sehari-hari, namun juga pada kondisi yang tidak terduga (*down turn*) melalui pencadangan modal.





Terdapat 4 (empat) komponen utama yang berfungsi sebagai pilar pendukung dalam penerapan pendekatan *two-prong*, antara lain :

### 1. Organisasi dan *Human Capital*

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank Mandiri bertanggung jawab dalam mengelola seluruh risiko yang dihadapi Bank Mandiri, termasuk dalam hal pengembangan *tools* pendukung yang dibutuhkan dalam proses bisnis dan pengelolaan risiko. Selain itu, terdapat unit kerja yang bertindak sebagai *risk counterpart* dari setiap unit bisnis dalam proses *four-eye* pemberian kredit. Menyadari bahwa pengelolaan risiko menjadi tanggung jawab seluruh unit kerja di Bank Mandiri, maka keberhasilan pengelolaan risiko ditentukan oleh adanya *risk awareness* di seluruh unit kerja Bank Mandiri yang disertai dengan kemampuan teknis yang memadai. Oleh karena itu, Bank Mandiri senantiasa meningkatkan kapabilitas dan pengetahuan seluruh pegawai terutama dalam hal pengelolaan risiko, dengan menyelenggarakan pelatihan internal secara rutin melalui *Risk Management Academy*. Selain itu, Bank Mandiri juga secara rutin minimal sekali dalam setahun mengadakan sosialisasi, forum diskusi, magang, maupun program mengenai manajemen risiko yang sejalan dengan internalisasi budaya Bank Mandiri.

### 2. Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan Manajemen Risiko (KMR) dijadikan sebagai pedoman utama dalam melaksanakan pengelolaan risiko secara operasional dan pengelolaan modal di Bank Mandiri mencakup :

- a. Prinsip kehati-hatian, antara lain Penyediaan Kecukupan Modal, *Early Warning System*, Penetapan *Limit* dan Diversifikasi Risiko.
- b. Manajemen Risiko, antara lain *Risk Profile*, *Risk Appetite*, *Stress Testing* dan Manajemen Risiko Terintegrasi.
- c. Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis risiko, yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.



d. Pengawasan Risiko, yang meliputi pemantauan penerapan aktivitas/metodologi pengelolaan risiko di Bank Mandiri, serta Sistem Pengendalian Internal.

Kebijakan Manajemen Risiko ini menjadi dasar atas penyusunan prosedur dan petunjuk teknis terkait dengan pengelolaan risiko di Bank Mandiri.

### 3. Sistem dan Data

Sistem Manajemen Risiko dikembangkan untuk mendukung proses bisnis yang lebih efisien agar pengambilan keputusan dapat lebih cepat namun tetap mengacu pada prinsip kehati-hatian. Dalam rangka menjaga integritas dan kualitas data, Bank Mandiri telah menerapkan sistem antara lain :

Sistem	Tujuan
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Integrated Processing System</li> <li>- Loan Origination System</li> </ul>	Untuk meningkatkan efisiensi proses kredit serta menjaga kualitas data di seluruh segmen usaha.
Integrated Collection System	Untuk meningkatkan integrasi dan kualitas data <i>limit</i> serta eksposur seluruh fasilitas nasabah, dalam rangka penerapan <i>limit management</i> .
Summit System	Untuk mengelola risiko pasar atas aktivitas <i>treasury</i> dan <i>monitoring</i> atas risiko kredit yang timbul dari aktivitas <i>treasury</i> .
ALM System	Untuk mengelola dan mengukur besarnya risiko <i>banking book</i> atas aktivitas <i>treasury</i> dan <i>asset &amp; liability management</i> .
Risk Assessment Consolidation Generator System (RACER System)	Untuk mendapatkan gambaran profil risiko Bank Mandiri baik selaku perusahaan induk maupun profil risiko Bank Mandiri yang terkonsolidasi dan terintegrasi dengan Entitas Anak. RACER System secara <i>web-based</i> sehingga mempercepat akses dan mempermudah <i>monitoring</i> .
ERM System	Untuk memantau pengelolaan risiko secara keseluruhan, terutama dalam menghitung modal untuk mengcover risiko. ERM System memiliki kapabilitas untuk melakukan perhitungan <i>capital charge</i> ( <i>Standardized Approach</i> dan <i>Advanced Approach</i> ), implementasi <i>operational risk management tools</i> , <i>active portfolio management</i> , dan <i>value-based management</i> .
Fraud Detection Systems (FDS)	Untuk memonitor transaksi Kartu Kredit, Kartu Debit, <i>Merchant</i> , Uang Elektronik (Mandiri E-Cash), <i>Internet Banking</i> dan Kredit Mikro dengan menggunakan parameter yang telah ditentukan ( <i>rule base</i> ) yang ditetapkan berdasarkan data historis, modus dan <i>fraud trend</i> . Dengan adanya sistem ini, tindakan pencegahan dapat dilakukan dilakukan lebih awal dan dapat meminimalisir terjadinya transaksi <i>fraud</i> .
Fraud Risk Management System (FRMS)	Untuk menyediakan <i>fraud control</i> sistem yang terintegrasi yang mampu melakukan deteksi awal untuk transaksi yang terjadi pada berbagai <i>channel</i> . Saat ini FRMS telah diimplementasikan pada <i>channel</i> Mandiri <i>Online</i> dan untuk selanjutnya akan diikuti dengan implementasi pada <i>channel</i> lainnya termasuk kartu kredit, kartu debit, <i>prepaid card</i> ( <i>e-money</i> ), uang elektronik ( <i>e-cash</i> ), Mobile Banking (USSD, STK/DSTK, SMS Ketik), <i>Acquiring</i> (ATM dan <i>Merchant</i> ), serta cabang dan pegawai.
Anti Fraud Application System (AFAS)	Untuk mendeteksi risiko <i>fraud</i> aplikasi dengan menggunakan <i>rules</i> . Sistem ini telah diterapkan antara lain pada Kartu Kredit, Kredit Mikro, dan Kredit Tanpa Agunan.

### 4. Metodologi/Model dan Analytics

Bank Mandiri secara berkelanjutan menerapkan pengukuran risiko yang mengacu kepada *international best practices* dengan menggunakan pendekatan permodelan kuantitatif maupun kualitatif melalui pengembangan model risiko seperti *rating*, *scoring*, *Value at Risk* (VaR), *portfolio management*, *stress testing* dan model lainnya sebagai pendukung *judgemental decision making*. Secara periodik, model-model risiko tersebut dikalibrasi dan divalidasi oleh unit Model Risk Validator yang bersifat independen untuk menjaga keandalan dan validitas model serta memenuhi persyaratan regulasi.

Dalam rangka penyelarasan antara penerapan Basel II dan ERM dengan regulasi Basel II dan penerapan *best practice*, Bank Mandiri melakukan adopsi serta implementasi *framework* Basel II dan ERM. Implementasi Basel II dan ERM di Bank Mandiri meliputi area di Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Pengelolaan Modal dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP).





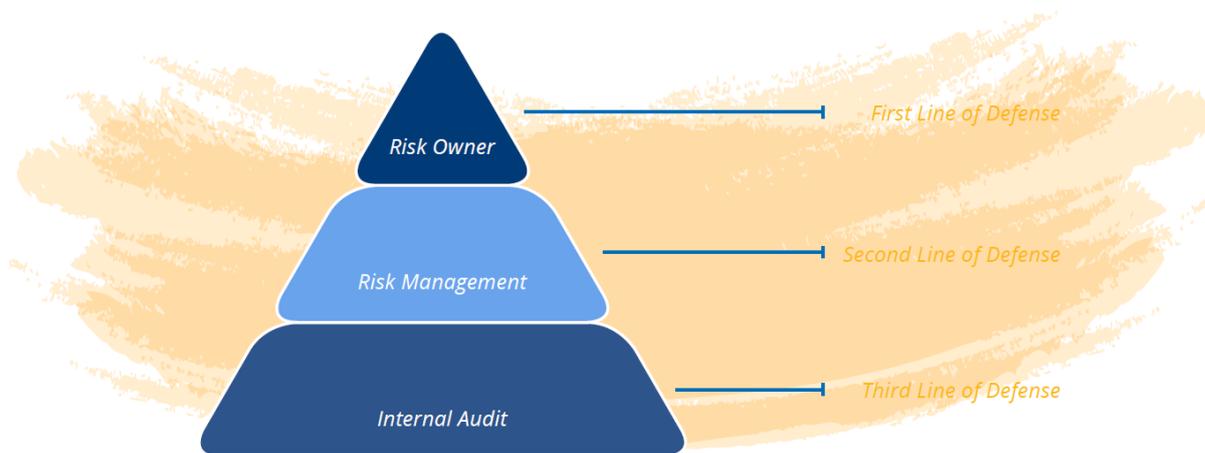
## Penerapan Basel II dan ERM

Aspek Implementasi	Cakupan Implementasi
Risiko Kredit	Pengembangan dan penyempurnaan Basel II <i>Risk Parameters</i> untuk penerapan <i>Internal Rating Based Approach</i> (PD,LGD, dan EAD).
Risiko Pasar	Pengukuran risiko <i>structured product</i> , <i>limit trading treasury</i> , infrastruktur sistem <i>treasury</i> , metode <i>repricing gap</i> dan penerapan IRRBB.
Risiko Likuiditas	Penyempurnaan <i>framework liquidity limit</i> , <i>core deposit analysis</i> , <i>Risk Appetite Statement (RAS)</i> , <i>stress testing</i> likuiditas dan implementasi <i>ALM System</i> .
Risiko Operasional	Pengembangan <i>Framework</i> dan <i>Governance Operational Risk Management (ORM)</i> .
Pengelolaan Modal	Penyempurnaan model <i>Economic Capital</i> , pengembangan <i>framework Portfolio Optimization</i> serta <i>Capital Optimization</i> .
<i>Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)</i>	Penerapan <i>Risk Appetite Statement</i> , <i>Stress Testing</i> , <i>Capital Planning</i> , dan sinkronisasi dengan regulasi terkait <i>Risk Based Bank Rating (RBBR)</i> .

## Sistem Pengendalian Internal (Internal Audit)

Bank Mandiri menjalankan praktik pengelolaan risiko yang efektif di seluruh Unit Kerja dengan menerapkan kebijakan *Three line of defense models* dengan ketentuan sebagai berikut :

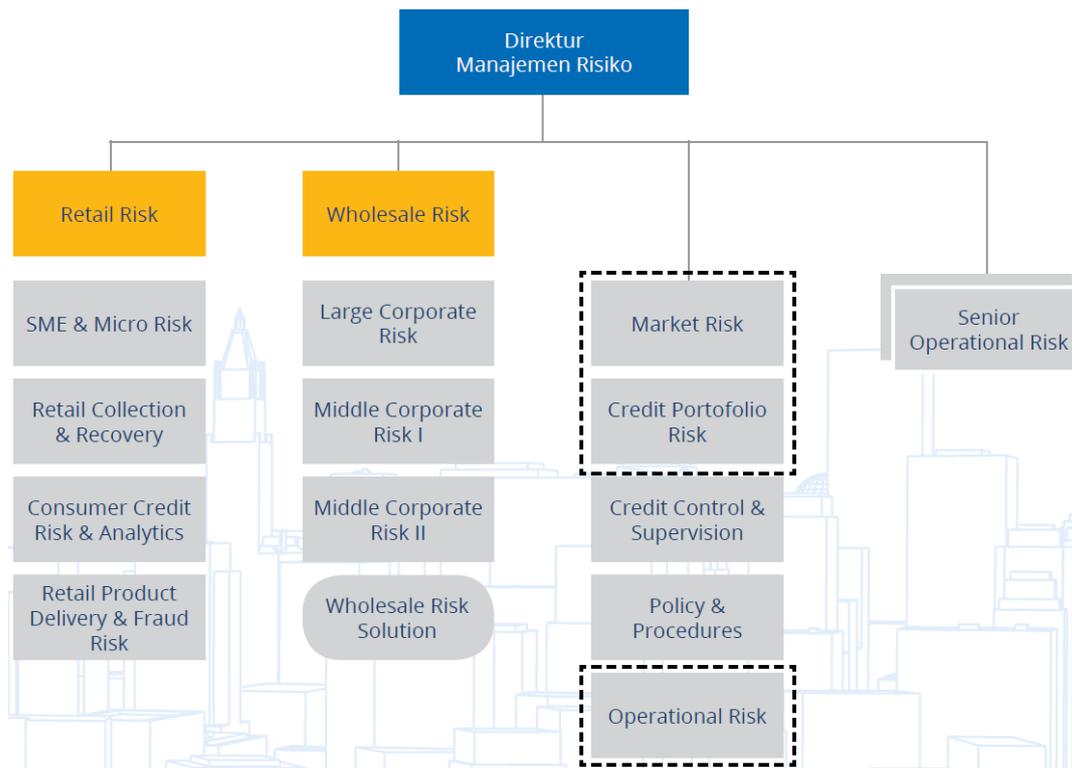
1. Unit Kerja sebagai *risk owner* merupakan *first line of defense* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko unit kerjanya.
2. Unit *Risk Management* berperan sebagai *second line of defense* yang menjalankan fungsi *oversight*.
3. Unit Internal Audit sebagai *third line of defense* yang menjalankan fungsi *independent assurance*.



## Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Struktur Manajemen Risiko di Bank Mandiri terdiri dari Direktorat Manajemen Risiko yang dipimpin oleh Direktur Manajemen Risiko yang membawahi Unit *Independent Risk Management* dan 2 Unit *Credit Approval Risk* yaitu Wholesale Risk yang dipimpin oleh SEVP Wholesale Risk dan Retail Risk yang dipimpin oleh SEVP Retail Risk. Unit *Independent Risk Management* terdiri dari Market Risk Group, Credit Portfolio Risk Group, Credit Control & Supervision Group, Policy & Procedures Group dan Operational Risk Group yang masing-masing dipimpin oleh Senior Vice President (SVP).





### Tugas dan Tanggung Jawab Group Manajemen Risiko

Pengelolaan Manajemen Risiko di Bank Mandiri secara umum dilakukan oleh beberapa unit kerja antara lain Market Risk Group, Operational Risk Group dan Credit Portfolio Risk Group yang disupervisi oleh Direktur Manajemen Risiko. Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing unit kerja adalah sebagai berikut.

Group	Fungsi, Tugas dan Tanggung Jawab
Market Risk	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pengukuran risiko pasar dengan metode <i>Standard</i>, metode Internal dan permodelan risiko pasar.</li> <li>Melakukan analisa, memberikan usulan rekomendasi dan melaksanakan fungsi pengendalian risiko pasar atas aktivitas <i>trading treasury</i> kepada unit bisnis dan manajemen.</li> <li>Melakukan pengelolaan risiko likuiditas Bank dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan risiko likuiditas serta menyusun alternatif strategi <i>funding liabilities</i> dan pembiayaan <i>assets</i> Bank agar likuiditas Bank dikelola secara efisien dengan risiko yang terkendali.</li> <li>Melakukan pengelolaan risiko suku bunga dan nilai tukar pada <i>portfolio banking book</i> serta menyusun rekomendasi strategi pengelolaan neraca Bank agar tercapai <i>risk and return</i> yang optimal dalam rangka menjaga profitabilitas dan meningkatkan <i>shareholder value</i>.</li> <li>Melakukan kajian metodologi <i>pricing</i> Dana Pihak Ketiga, kredit dan <i>Funds Transfer Pricing</i> yang sejalan dengan strategi pengelolaan <i>assets and liabilities</i>.</li> <li>Mengelola manajemen sistem informasi dalam rangka pengelolaan risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko likuiditas.</li> </ol>
Operational Risk	<ol style="list-style-type: none"> <li>Merumuskan, mengembangkan dan menyempurnakan <i>framework</i>, metodologi, sistem dan <i>tools</i> yang digunakan oleh Bank Mandiri dalam pengelolaan risiko operasional sesuai perkembangan bisnis.</li> <li>Melaksanakan analisa, kajian, dan <i>review</i> atas profil risiko serta memberikan umpan balik atas perbaikan kualitas implementasi <i>framework</i>.</li> <li>Mengembangkan dan mengimplementasikan metodologi perhitungan beban modal Risiko Operasional (<i>Regulatory Capital Charge</i>) sesuai dengan regulasi yang berlaku maupun ketentuan Basel, termasuk melakukan <i>monitoring</i> atas realisasinya.</li> <li>Membangun program <i>risk awareness</i> dan <i>risk culture</i> atas proses pengelolaan risiko operasional pada seluruh pegawai.</li> <li>Mengembangkan metodologi pelaporan sesuai <i>best practice</i> dan menyampaikan pelaporan Profil Risiko Operasional Bank Mandiri, untuk pihak manajemen, regulator dan pihak eksternal lainnya.</li> <li>Melakukan kajian dan memberikan <i>advisory</i> atas produk baru yang diajukan unit kerja untuk meningkatkan pengelolaan risiko operasional.</li> </ol>





Group	Fungsi, Tugas dan Tanggung Jawab
Credit Portfolio Risk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan dan menyempurnakan metodologi, <i>Credit Risk Tools (Loan Monitoring System, Rating and Scoring System, Recovery Monitoring System, Credit Rating and Scoring Stress Testing Tools dan Financial Spread Sheet)</i> serta proses yang digunakan dalam pemberian kredit untuk memenuhi kebutuhan pengembangan bisnis, perbaikan proses kredit, perubahan regulasi, perkembangan kompetitor serta <i>best practices</i>.</li> <li>2. Menyediakan metodologi <i>Portfolio Guideline</i>, metodologi perhitungan <i>limit</i> per sektor ekonomi/industri, perhitungan <i>limit produk, in-house limit, credit risk profile, stress testing</i>, serta metodologi <i>portfolio management</i> lainnya.</li> <li>3. Melaksanakan <i>portfolio management</i> pada skala <i>bankwide</i> maupun per segmen bisnis, yang mencakup kajian portfolio kredit, <i>Credit Risk Profile</i>, kajian portfolio per industri serta memberikan rekomendasi terkait perubahan-perubahan kondisi internal maupun eksternal/makro ekonomi dalam rangka optimalisasi portfolio Bank Mandiri.</li> <li>4. Merumuskan, mempersiapkan dan mengkoordinasikan penerapan <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> yang meliputi kebijakan, tata kelola, metodologi, proses dan sistem informasi, untuk mendukung penerapan manajemen risiko yang melekat dalam proses bisnis dan <i>risk based performance</i>, dengan mengacu kepada <i>international best practice</i>, regulasi Bank Indonesia dan dokumen <i>Basel Committee</i>.</li> <li>5. Menyediakan identifikasi dan analisis risiko-risiko Bank Mandiri, antara lain risiko kredit, pasar dan operasional, secara <i>bankwide</i> dan konsolidasi, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal, melalui <i>Enterprise Risk Assessment, Risk Profile Report, Early Warning Indicators</i> dan <i>Scenario Analysis (Stress Testing)</i>.</li> <li>6. Melakukan supervisi validasi model dan <i>advisory</i> atas pengembangan/modifikasi model untuk memastikan agar model-model manajemen risiko mempunyai kualitas yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis dan bisnis untuk memenuhi ketentuan Regulator.</li> <li>7. Menjalankan fungsi dalam menerapkan Basel II yang berhubungan dengan pihak Bank Indonesia dan pihak eksternal lainnya.</li> <li>8. Mengelola <i>database</i> perkreditan dan <i>datamart ERM</i> yang akurat, handal dan tepat waktu untuk digunakan dalam proses <i>modeling, portfolio management</i> dan implementasi ERM.</li> </ol>

